



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur dan berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya (Pendit, 1981).

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen paling penting dalam pariwisata di Indonesia. Negara yang berdiri di atas pulau-pulau dan memiliki keanekaragaman hayati dan hewani yang khas dan unik. Pantai, tempat menyelam dan berbagai Taman Nasional merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat-tempat tersebut didukung dengan warisan budaya yang kaya mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan

719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh negara kepulauan ini. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan untuk mengenal lebih dekat Indonesia (Pramita, 2016).

Kesadaran akan peran sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian menjadi sesuatu yang penting bagi pemerintah daerah dengan cara mengembangkan daerahnya menjadi destinasi wisata. Pariwisata sendiri menjanjikan dampak multi ganda yang mampu menggerakkan roda

perekonomian suatu daerah. Dengan adanya kunjungan wisata, bukan saja insan pariwisata seperti agen perjalanan wisata, pemandu wisata, maupun pengelola objek wisata yang mendapatkan dampak ekonomi dari pariwisata, tetapi juga pihak-pihak lain diluar sektor pariwisata seperti hotel, restoran, sarana transportasi, dan lainnya. Hal inilah yang melatarbelakangi keinginan daerah untuk mengembangkan sektor pariwisata dengan harapan mendapatkan manfaat ekonomi dari kunjungan wisata. Adapun upaya pengembangan dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi wisata serta memenuhi komponen yang harus ada dalam suatu destinasi.

Pengembangan pariwisata akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya – upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan wisata itu sesuai dengan potensi daerahnya. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal.

Perkembangan objek wisata di tanah air bukan lagi hal yang baru, bahkan sampai sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari para wisatawan domestik maupun manca negara. Disisi lain objek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku

ekonomi dengan alasan berwisata seperti yang terjadi di Pulau Balu dan Lombok serta objek – objek wisata lainnya.

Sumatera Utara merupakan destinasi tujuan wisatawan lokal maupun manca negara, dimana daya tarik Danau Toba menjadi salah satu alasan wisatawan untuk datang ke tempat ini, sehingga pemerintah menfokuskan pengembangan wisata danau toba mulai dari aksebilitas, atraksi, dan amenitas. Kawasan wisata Danau Toba yang terbentang di 8 Kabupaten di Sumatera Utara, salah satunya adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun memiliki banyak daya tarik wisata melalui potensi alam dan daya tarik Danau Toba.

Objek wisata alam di Kabupaten ini sudah banyak mengalami kemajuan, salah satunya adalah wisata alam yaitu Bukit Indah Simarjarunjung yang memiliki panorama indah yang di kenal sejak dahulu untuk melihat *landskap* Danau Toba dan Pulau Samosir. Seiring dengan populernya wisata alam, dengan transformasi dari bentuk wisata yang lama menjadi muka baru untuk dapat menyesuaikan zaman dan masa kini agar dapat lebih bermanfaat dalam segi ekonomi maupun kelestarian alamnya, maka objek wisata simarjarunjung ini di kembangkan.

Pengembangan yang dilakukan di objek wisata ini sangat banyak, mulai dari pembuatan spot-spot foto dan wahana permainan seperti rumah pohon, sangkar burung, sepeda gantung, *flayingfox* dan lain-lain, yang menjadi daya tarik baru bagi wisata ini. Pembangunan fasilitas umum, penataan jalan, serta pembangunan aksesibilitas dan transportasi, membuat wisatawan banyak berkunjung ketempat ini. Hasil wawancara dengan Bapak Sinaga sebagai pengelola objek wisata Simarjarunjung, diperoleh informasi bahwa

Simarjarunjung ini selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat setiap hari libur. Peningkatan kunjungan dalam 1 tahun terakhir yakni 2017, sebelum dikembangkan wisatawan yang datang ke Simarjarunjung hanya mencapai 200–300 perbulannya, namun setelah di kembangkannya wisatawan yang datang mencapai 500–2000 orang per minggu bahkan bila hari libur dapat mencapai 700 lebih per harinya. Banyaknya pengunjung yang melakukan wisata ke Bukit Indah Simarjarunjung menjadi salah satu dari dampak adanya pengembangan objek wisata bukit Indah Simarjarunjung di Kabupaten Simalungun.

Selain itu manfaat yang dapat diperoleh dengan pengembangan sektor pariwisata ini secara serius yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan memperluas lapangan pekerjaan, dimana pengaruh langsung dari pengembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung ini dirasakan langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata tersebut. Banyak hal yang berubah baik itu negatif atau positif, secara positif adanya perubahan aktivitas ekonomi, pendapatan masyarakat serta perkembangan Desa Parik Sabungan, sedangkan dampak negatifnya yaitu adanya konflik dalam masyarakat.

Pengembangan objek wisata ini tentunya tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sekitarnya, dalam hal ini adalah aktivitas masyarakat. Aktivitas masyarakat sekitar wisata simarjarunjung memiliki mata pencaharian yang berbeda – beda, ada yang bekerja sebagai pegawai/karyawan, petani, pedagang dan sebagainya. Sehubungan dengan pengembangan objek wisata bukit indah simarjarunjung, maka masyarakat mempunyai mata pencaharian tambahan untuk memperbaiki kehidupan keluarga yang bermukim di sekitar wisata tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun Tahun 2014 - 2018 “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian yang diajukan, antara lain : melihat seberapa besar dampak pengembangan objek wisata secara fisik (seperti munculnya bangunan hotel, restoran, sarana dan prasarana transportasi dan lain sebagainya), keadaan sosial ekonomi masyarakat melalui aktivitas ekonomi dan pendapatan serta adanya konflik dalam masyarakat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang akan dikaji dan diteliti adalah kondisi sosial ekonomi (konflik, pendapatan, aktivitas ekonomi) masyarakat setelah perkembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung dan perkembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung (perubahan fisik dan jumlah wisatawan) di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun Tahun 2014-2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah perkembangan objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana perkembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung ditinjau dari perubahan fisik(spot foto, hotel, restoran, dan jumlah wisatawan) di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun Dari Tahun 2014-2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah perkembangan objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun.
2. Perkembangan objek wisata Bukit Indah Simarjarunjung ditinjau dari perubahan fisik (spot foto, hotel, restoran dan jumlah wisatawan) di Desa Parik Sabungan Kabupaten Simalungun Dari Tahun 2014-2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah setempat dan khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun agar lebih memperhatikan dan mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun.
2. Sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi warga masyarakat (tempat penelitian) guna meningkatkan pemahaman tentang pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan kepariwisataan di Desa Parik Sabungan.
3. Menambah wawasan penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama mengenai analisis perkembangan objek wisata di daerah lain.

THE
Character Building
UNIVERSITY